

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun 2019 lalu, dunia digemparkan dengan merebaknya wabah penyakit mematikan yang disebut dengan Covid 19. Penjelasan dr. Merry Dame Cristy Pane Menyebutkan wabah penyakit Covid 19 yang disebabkan oleh virus Corona ditemukan di kota Wuhan, China pada bulan Desember 2019 lalu. Virus ini menyerang pada sistem pernafasan dan dapat menyebabkan gangguan pada sistem pernafasan, pneumonia akut, hingga kematian. Corona dapat menyebar dengan cepat jika seseorang tidak sengaja menghirup percikan air liur dari penderita, memencet atau menyentuh hidung maupun mulut tanpa mencuci tangan setelah terkena cipratan air liur penderita, dan bersentuhan secara langsung dengan penderita(Merry Dame Cristy Pane, 2020). Dalam artikel yang ditulis oleh Adib Rifqi Setiawan Covid 19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan hewan. Penyakit ini dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan mulai dari yang ringan hingga fatal(Setiawan, 2020 : 2).

Sudah lebih dari 9 bulan sejak kasus pertama virus Corona pertama kali diidentifikasi di Wuhan, China, pada akhir Desember 2019. Hingga kini, kasus-kasus baru masih terus dilaporkan di berbagai negara di dunia. Melansir data dari laman Worldometers, Senin (5/10/2020), jumlah kasus Corona yang telah dikonfirmasi di dunia sebanyak 35,38 juta kasus. Sementara, jumlah kasus kematian saat ini telah mencapai lebih dari 1 juta kasus dan pasien sembuh sebanyak 26,6 juta orang. Pemerintah Indonesia kembali mengumumkan 3. 992 kasus baru Corona pada Minggu (4/10/2020). Dengan demikian, jumlah total kasus virus Corona yang telah dikonfirmasi di Indonesia menjadi sebanyak 303. 498 kasus. Hingga kini, jumlah kasus terbanyak masih dicatatkan di DKI Jakarta, disusul Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Sulawesi Selatan. Kasus positif di Jawa Tengah yang terkonfirmasi hingga hari Jumat (2/10/2020) mencapai angka 23. 282 dengan rincian 3. 913 menjalani perawatan, 17. 590 terkonfirmasi sembuh, dan 2. 018 kasus meninggal sedangkan pasien suspek mencapai 3. 306. (Mukaromah, 2020).

Satuan Petugas penanganan Corona kota Solo pada Jumat (16/10/2020) , mencatat adanya penambahan 28 kasus baru terkonfirmasi positif dan 1 orang meninggal dunia sehingga secara kumulatif kota Solo terdapat 892 orang positif, 648 orang dinyatakan sembuh, 62 orang menjalani perawatan, dan 32 orang meninggal dunia karena Corona(P. D, 2020). Hampir sama dengan Kota Solo, di kabupaten Sragen pada Selasa (6/10/2020) mengalami penambahan kasus Corona dengan total sebanyak 579 kasus terkonfirmasi dengan rincian 458 orang sembuh, 96 orang menjalani perawatan intensif, dan 25 orang meninggal dunia(Wardoyo, 2020).

Menyusul kian parahnya penyebaran virus Corona, Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menerapkan kegiatan belajar jarak jauh, sehingga tidak ada proses belajar mengajar di sekolah selama dua pekan guna mencegah penyebaran Corona. Seusai penutupan dua pekan, Anies akan meninjau kembali kegiatan belajar di sekolah dan perkembangan penyebaran virus Corona di Jakarta. Anies menjelaskan, sekolah akan melakukan metode

belajar menggunakan sistem digital untuk mengurangi kontak langsung yang berpotensi menularkan virus Corona. (Yustinus Paat, 2020). Sejalan dengan Anies Baswedan, Kemendikbud Nadiem Makarim menerbitkan surat edaran tentang anjuran melakukan pembelajaran dari rumah selama pandemi Corona. Aturan lebih jelas mengenai PJJ diatur dalam Surat Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa darurat Penyebaran Coronavirus Disease. Dalam poin 2 surat edaran tersebut dijelaskan, Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: 1. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; 2. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Corona 3. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; 4. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif (Ayunda Pininta, 2020). Maka dari itu sesuai dengan himbauan pemerintah untuk menghindari keramaian dan kerumunan banyak orang, sekolah hingga perguruan tinggi di Indonesia dihimbau untuk belajar dirumah (*Home Learning*) dengan metode Pendidikan Jarak Jauh, *E-learning*, atau Daring. Penelitian tentang *E-Learning* sebelumnya pernah diteliti oleh (Bayu dkk, 2019) dengan judul “Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”, hal ini sejalan dengan penelitian ini yang akan membahas tentang *E-Learning* dalam program PJJ. Pasca instruksi gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, Bupati Sragen Kusdinar Untung Yuni Sukowati mengatakan hasil rapat koordinasi yang dilakukan pada hari Sabtu 14 Maret 2020 terkait antisipasi penyebaran Corona memutuskan meliburkan sekolah dari TK, SD, hingga SMP baik sekolah negeri maupun swasta. Sedangkan untuk jenjang SMA dan SMK, masih dalam koordinasi lebih lanjut dengan Pemprov Jateng. Keputusan itu menyikapi status Kejadian Luar Biasa Corona di Kota Solo (Wal, 2020).

Perencanaan kegiatan PJJ merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjalankan kegiatan pendidikan di tengah pandemi Corona ini. Sebelumnya penelitian tentang pembelajaran jarak jauh pernah diteliti oleh (Indriani dkk, 2018) yang berjudul “Implementasi *Blended Learning* dalam Program Pendidikan Jarak Jauh pada Jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan”, sejalan dengan penelitian ini mengenai program PJJ. Pembelajaran jarak jauh adalah sistem pendidikan dimana siswa dan guru berada di tempat yang terpisah atau berbeda dan pada proses pembelajarannya menggunakan beberapa sumber belajar melalui media TIK. Menurut (Setiawan, 2020 : 1) sebagai tanggapan atas tutupnya lembaga pendidikan akibat dari mewabahnya Corona, UNESCO merekomendasikan alternatif lain dalam program pembelajaran seperti aplikasi pendidikan terbuka dan platform lainnya. Guru dapat berkomunikasi dengan siswa secara jarak jauh serta dapat mengatur dan membatasi kesenjangan dalam institusi pendidikan.

Perkembangan *Information Communication Technology* (ICT) atau di Indonesia dikenal dengan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) mempermudah guru dalam merealisasikan amanat PP No. 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1

ayat 9 mengenai standar sarana dan prasarana yang diperlukan termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (PP no 13 tahun 2015, 2015). Bentuk realisasi penggunaan teknologi komunikasi informasi diantaranya adalah menerapkan e-learning dalam dunia pendidikan termasuk pendidikan di sekolah dasar (SD). Sejalan dengan hal tersebut, pada penelitian yang dilakukan oleh (Widowati dkk, 2017 : 1) menyebutkan bahwasanya ketrampilan guru pada bidang TIK harus lebih ditingkatkan karena pada penelitian tersebut menuliskan bahwa kemampuan guru dan guru privat di bidang TIK hanya 40,40% dan 35,20% yang masih terbilang rendah. Pelaksanaan PJJ secara daring memerlukan ketrampilan guru di bidang TIK pada pembuatan media pembelajaran terutama bagi siswa sekolah dasar, maka dari itu perlu adanya peningkatan ketrampilan guru pada bidang TIK. Seperti yang tertulis pada jurnal Melissa Acosta, Teknologi dalam dunia pendidikan semakin berkembang lebih murah dan lebih terjangkau salah satunya adalah *E-Learning*. Kemajuan teknologi sudah semakin pesat, berbagai media sosial dan aplikasi dapat dengan mudah di unduh pada *smartphone* (Acosta, 2016 : 162).

Berbagai macam aplikasi yang dapat digunakan dalam PJJ daring diantaranya schoology, ruang guru, google classroom, dan lain sebagainya seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Yasdinul Huda dkk, 2019) dengan judul “Desain Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Smart Classroom* menggunakan Layanan Live Video *Webcasting*” dan “Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Google Classroom*” oleh (Putri dkk, 2019). Aplikasi lain yang dapat digunakan dalam PJJ adalah *Whatsapp*. Widiasih, Permanasari, Riandi, dan Damayanti menyebutkan bahwa aplikasi ini tidak hanya dapat mengirim pesan maupun telepon, namun juga dapat mengirimkan foto, video, maupun audio. *Whatsapp* juga menyediakan fungsi percakapan dalam sebuah forum atau group sehingga dapat digunakan untuk berdiskusi secara online. Fungsi percakapan forum inilah yang dapat digunakan dalam program pembelajaran jarak jauh. Guru dapat mengirimkan video edukatif yang dapat diterima dan dipelajari mandiri oleh siswa dimana saja dan kapan saja (Widiasih dkk : 270). Penggunaan aplikasi berfungsi sebagai pendukung jalannya proses PJJ secara daring. Selain teknologi komunikasi, pembelajaran secara daring membutuhkan kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran yang tidak monoton dan dapat menarik minat belajar siswa seperti pada penelitian oleh (Qurotul dkk, 2017) dengan judul “Penerapan *iDu iLearning Plus* Berbasis *Gamification* sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Perguruan Tinggi” dan penelitian dengan judul “Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam *Distance Learning*” oleh (Mushfi, 2019).

Evaluasi merupakan bagian dari rangkaian pembelajaran selain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Satu yang penting aspek evaluasi pembelajaran adalah penilaian. Penilaian adalah bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran itu. Fokus penilaian pendidikan adalah keberhasilan pembelajaran siswa dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan (Ismail, Astuti, & Mering, 2018 : 296). Penilaian mempengaruhi pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Penilaian dan kegiatan pembelajaran bermuara pada penguasaan kompetensi yang diharapkan. Selama ini

pelaksanaan penilaian di kelas kurang mampu menggambarkan kemampuan siswa yang beragam karena cara dan alat yang digunakan kurang sesuai dan kurang bervariasi. Karena keterbatasan kemampuan dan waktu, penilaian cenderung dilakukan dengan menggunakan cara dan alat yang lebih menyederhanakan tuntutan perolehan siswa. Di samping itu, penilaian dilakukan tidak hanya untuk mengungkapkan hasil belajar ranah kognitif, tetapi juga diharapkan mampu mengungkapkan hasil belajar siswa dalam lingkup ranah afektif dan psikomotor. Penilaian kelas diharapkan mampu mengatasi permasalahan penilaian yang ada sehingga hasil belajar siswa dapat dinilai sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Evaluasi hasil belajar dapat menggunakan tes untuk melakukan pengukuran hasil belajar. Tes dapat didefinisikan sebagai alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto. 2013 : 67). Hasil belajar siswa mencakup ranah kognitif, psikomotorik dan afektif yang harus dikuasai oleh setiap siswa setelah pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun oleh guru. Dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar, dibutuhkan instrumen evaluasi untuk memperoleh informasi deskriptif yang berupa tes dan non tes. Instrumen berupa tes dapat berbentuk soal objektif dan uraian, sedangkan non tes berupa observasi, wawancara, angket, dan pemeriksaan dokumen (Joko Widiyanto, 2018 : 123).

Perlunya evaluasi program pada pelaksanaan PJJ dan pengukuran hasil belajar siswa agar pelaksanaan program lebih baik dan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang telah ditentukan. Serta mengoptimalkan penggunaan TIK sebagai media pembelajaran berbasis edukasi yang menarik dan memotivasi siswa dalam PJJ. Selain itu, evaluasi pada pelaksanaan pengukuran hasil belajar perlu dilakukan agar meminimalisir adanya kecurangan dan sikap tidak jujur siswa dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul Evaluasi Pelaksanaan dan Pengukuran Capaian Hasil Pembelajaran Jarak Jauh pada Jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen. Penelitian ini menjelaskan tentang gambaran pelaksanaan PJJ di SD, efektifitasnya, menganalisis proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan guru dalam memberi pendalaman materi pembelajaran, mendeskripsikan pelaksanaan pengukuran capaian hasil belajar, dan mengevaluasi pelaksanaan pengukuran capaian hasil belajar pada pembelajaran jarak jauh selama pandemi Corona menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Sebelumnya penelitian evaluatif dengan model CIPP pernah diteliti oleh (Riyanto dkk, 2017) yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Micro Teaching dengan Menggunakan Model CIPP pada Program Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sebelas Maret Surakarta” lalu dengan model evaluasi yang sama oleh (Bhakti, 2017) dengan judul “Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA”. Sejalan dengan kedua penelitian tersebut bahwa penelitian ini membahas tentang evaluasi program dan penggunaan model evaluasi CIPP.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar di desa Gondang selama pandemi Corona?
2. Bagaimana pelaksanaan pengukuran capaian hasil belajar pada pembelajaran jarak jauh selama pandemi Corona?
3. Bagaimana hasil evaluasi pelaksanaan pengukuran capaian hasil belajar pada pembelajaran jarak jauh selama pandemi Corona?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan guru dalam memberi pendalaman materi pembelajaran selama pandemi Corona.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pengukuran capaian hasil belajar pada pembelajaran jarak jauh selama pandemic Corona.
3. Mengevaluasi pelaksanaan pengukuran capaian hasil belajar belajar pada pembelajaran jarak jauh selama pandemic Corona.

D. Manfaat Penelitian

a) Bagi Dinas Pendidikan

1. Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan pembelajaran jarak jauh.
2. Diharapkan dapat menjadi motivasi pembaharuan dalam pelaksanaan evaluasi pengukuran hasil pembelajaran.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan perbaikan untuk pelaksanaan evaluasi pengukuran capaian hasil pembelajaran.

c) Bagi Sekolah

penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dapat digunakan sebagai masukan dalam proses belajar mengajar saat pembelajaran jarak jauh selama pandemic Corona.

d) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang pelaksanaan pendidikan jarak jauh selama pandemic Corona dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.